



EVALUASI PENGGUNAAN APLIKASI PAWOON SEBAGAI ALAT PENDUKUNG ADMINISTRASI PADA CAFÉ ORTER MENGGUNAKAN METODE TAM

Lela Amelia¹, Ahmad Jurnaidi Wahidin^{2,*}

^{1,2}Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

EMAIL: lelaamelia2510@gmail.com, ahmad.ajn@bsi.ac.id

Diterima : 19 Mei 2025. Disetujui : 2 Juni 2025 Dipublikasikan : 12 Juni 2025.

ABSTRACT - *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in Indonesia's economy, yet they still face challenges in efficiently managing sales transactions. This study aims to evaluate the acceptance level of the Pawoon digital cashier application at Café Orter using the Technology Acceptance Model (TAM) approach. The model assesses five dimensions: ease of use, usefulness, attitude toward use, behavioral intention, and actual use. Data were collected through a Likert-scale questionnaire administered to 16 respondents who are users of the Pawoon application at Café Orter. The analysis involved validity and reliability tests, linear regression, as well as classical assumption tests using SPSS. The results indicate that the Pawoon application is well accepted, as evidenced by high validity and reliability scores and the absence of violations in classical assumptions. The variables of ease of use and usefulness significantly influence the intention to continue using the application. Pawoon usage contributes to improved operational efficiency, faster transactions, and reduced recording errors. Although there were initial challenges such as adaptation and training, the application has proven to be an effective digital solution for supporting*

transaction management in MSMEs. This study provides valuable insights for MSMEs in selecting digital cashier technologies based on the TAM approach.

Keywords : *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), Digital Cashier Application, Pawoon, Technology Acceptance Model (TAM), Transaction Efficiency*

ABSTRAK - *UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan transaksi penjualan yang efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat penerimaan aplikasi kasir digital Pawoon di Café Orter menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Model ini menilai lima dimensi: kemudahan penggunaan, kemanfaatan, sikap terhadap penggunaan, niat perilaku, dan penggunaan aktual. Data dikumpulkan melalui kuesioner Likert kepada 16 responden yang merupakan pengguna aplikasi Pawoon di Café Orter. Analisis dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, regresi linier, serta uji asumsi klasik menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Pawoon diterima*

dengan baik, terbukti dari nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi, serta tidak terdapat pelanggaran asumsi klasik. Variabel kemudahan penggunaan dan kemanfaatan secara signifikan memengaruhi niat untuk terus menggunakan aplikasi. Penggunaan Pawoon membantu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat transaksi, dan mengurangi kesalahan pencatatan. Meskipun terdapat tantangan awal seperti adaptasi dan pelatihan, aplikasi ini terbukti efektif sebagai solusi digital untuk mendukung pengelolaan transaksi pada UMKM. Penelitian ini memberikan masukan penting bagi UMKM dalam memilih teknologi kasir digital berbasis pendekatan TAM.

Kata kunci : UMKM, Aplikasi Kasir Digital, Pawoon, Technology Acceptance Model (TAM), Efisiensi Transaksi.

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau dikenal dengan UMKM merupakan entitas usaha yang paling banyak di banding unit usaha lain di Indonesia [1]. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, jumlah UMKM nasional yang tercatat sudah mencapai 64,2 juta unit usaha [2]. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan pada sumber daya, proses dan prosedur yang belum ada [3], salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UMKM saat ini adalah kesulitan dalam mengelola transaksi penjualannya [4]. Masih ditemukan UMKM yang kesulitan menghitung transaksi dengan cepat dan akurat, manajemen stok yang kurang baik, dan membutuhkan banyak waktu untuk menghasilkan laporan transaksi

Pengelolaan transaksi penjualan dengan baik menjadi hal penting agar dapat mengetahui persediaan barang secara akurat, melihat laporan secara tepat waktu dan juga sangat mempengaruhi perkembangan usaha. Saat ini banyak UMKM yang kesulitan mengetahui jumlah aset yang dimiliki, karena tidak mengelola transaksi dengan benar sehingga menjadi sulit berkembang.

Seiring berkembangnya zaman yang semakin modern, permasalahan seperti pengelolaan transaksi usaha dapat dibantu dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Dari waktu ke waktu,

teknologi dengan menggunakan komputer selalu mengalami peningkatan dan perkembangan. Teknologi semakin maju dan memadai berbanding lurus dengan pembuatan dan pengembangan berbagai aplikasi yang dapat mengakibatkan akses informasi dapat diakses secara cepat, tepat, terkini dan akurat. Penyajian suatu informasi juga diperlukan untuk meningkatkan mutu dalam sebuah perusahaan.

Perkembangan teknologi digital di sektor keuangan yang semakin pesat dan canggih menuntut UMKM untuk dapat beradaptasi dengan adanya perkembangan yang ada. Cakupan kegiatan transaksi digital contohnya seperti transaksi digital banking, e-commerce, transaksi e-money harus dilakukan oleh pelaku UMKM agar tidak tertinggal dengan inovasi teknologi digital yang terbaru. Berbagai langkah yang harus diterapkan agar keberadaan UMKM sebagai penggerak perekonomian mampu bertahan dalam kondisi saat ini [5].

Aplikasi Pawoon adalah aplikasi kasir digital dengan registrasi cepat, tampilan mudah digunakan, dukungan berbagai metode pembayaran, fitur unggulan untuk semua jenis usaha, serta kemampuan memantau penjualan online dan offline kapan saja [6]. Aplikasi kasir digital seperti Pawoon, MokaPOS, dan Olsera banyak dimanfaatkan untuk mempercepat proses transaksi penjualan, khususnya di tempat usaha seperti Café Orter. Penggunaan sistem ini membantu mengurangi antrean pelanggan dan mempermudah kasir dalam menjalankan tugasnya. Bagi pelaku UMKM, Pawoon terbukti efektif dalam mendukung efisiensi operasional bisnis.

Aplikasi Pawoon membantu UMKM mengelola penjualan dan stok secara efisien, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta menyediakan data penting untuk mendukung keputusan bisnis. Salah satu keunggulannya adalah pencatatan transaksi otomatis. Dengan perangkat yang terintegrasi, produk dapat dipindai dan pembayaran diterima dengan cepat, sementara data penjualan langsung tersimpan di sistem. Proses ini mengurangi kesalahan pencatatan manual dan menghemat waktu, sehingga pelaku usaha bisa lebih fokus pada pengembangan bisnis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penerimaan pengguna terhadap aplikasi Pawoon,

khususnya di Café Orter. Metode yang digunakan mengacu pada pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), diawali dengan studi literatur mengenai sistem aplikasi Pawoon sebagai dasar analisis. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada karyawan Café Orter yang menggunakan aplikasi tersebut. Hasil kuesioner dianalisis untuk mengetahui pengalaman pengguna dalam hal kinerja dan fungsionalitas aplikasi. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat, baik sebagai syarat akademik bagi peneliti, masukan bagi Café Orter dalam mengevaluasi penggunaan sistem, maupun referensi tambahan untuk pemilihan aplikasi kasir digital di bidang kuliner berdasarkan pendekatan TAM.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), yang bertujuan untuk mengevaluasi sikap dan penerimaan pengguna terhadap teknologi yang digunakan. TAM dinilai tepat dalam memprediksi minat individu dalam menerima serta menggunakan teknologi tertentu [7]. Dalam konteks ini, model tersebut digunakan untuk memahami sejauh mana aplikasi Pawoon diterima dan dimanfaatkan oleh penggunanya [8].

Technology Acceptance Model (TAM) memiliki lima dimensi, yaitu kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), kemanfaatan (*perceived usefulness*), sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*), perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*), dan kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*) [9][10].

Metode penelitian yang digunakan, dimulai dari identifikasi masalah hingga tahap pengumpulan dan analisis data. Kerangka kerja ini menjelaskan langkah-langkah sistematis yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Adapun kerangka kerja penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut [11].



Gambar 1 Tahapan Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi Pawoon, dengan fokus pada penilaian faktor-faktor yang memengaruhi tingkat penerimaan penggunaan aplikasi tersebut menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Pengamatan dilakukan secara langsung di Café Orter

Penyebaran kuesioner merupakan proses pengiriman dan pengumpulan kuesioner kepada responden yang ditargetkan guna memperoleh jawaban terkait masalah yang sedang diteliti [12]. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner online yang dibuat melalui Google Form. Kuesioner berisi pertanyaan dengan skala Likert dan disebarakan melalui media sosial kepada responden, yaitu pemilik Café Orter serta seluruh pegawai yang menggunakan aplikasi Pawoon. Jenis data yang diperoleh adalah data primer yang langsung bersumber dari hasil pengisian kuesioner oleh responden [13].

Dalam penelitian ini, kuesioner menggunakan skala Likert, di mana setiap variabel diuraikan menjadi beberapa indikator yang diukur secara spesifik. Responden memberikan jawaban dengan pilihan gradasi mulai dari sangat puas hingga sangat tidak puas untuk setiap pernyataan atau instrumen yang disajikan [14].

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dari hasil kuesioner. Analisis data menggunakan teknik regresi linier karena melibatkan beberapa variabel, dengan variabel independen yaitu kemudahan penggunaan

(*perceived ease of use*), kemanfaatan (*perceived usefulness*), sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*), perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*), dan kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*). Untuk memastikan data valid dan reliabel, dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS. Uji validitas memakai korelasi product-moment Pearson untuk melihat hubungan setiap item dengan skor total, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha untuk menguji konsistensi jawaban responden. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Hipotesis nol (H0) menyatakan tidak ada hubungan positif antara persepsi kemudahan penggunaan aplikasi Pawoon dengan niat pengguna, sementara hipotesis alternatif (H1) menyatakan terdapat hubungan positif antara kemudahan penggunaan aplikasi dengan niat pengguna dalam memakai aplikasi tersebut.

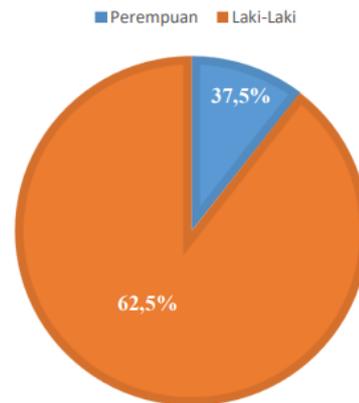
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pemilik dan pegawai Café Orter yang menggunakan aplikasi Pawoon, dengan jumlah total 16 responden. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada seluruh populasi tersebut sebagai sampel penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 29, yang digunakan untuk pembuatan tabel dan pelaksanaan analisis statistik. Dari 16 responden yang berpartisipasi, data tersebut akan dianalisis lebih lanjut dengan fokus pada variabel dalam *Technology Acceptance Model* (TAM). Orientasi responden mencakup pertanyaan yang terkait dengan aspek TAM untuk mengukur penerimaan teknologi. Selain itu, karakteristik responden juga dijelaskan untuk memberikan gambaran tentang identitas sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditetapkan, seperti jenis kelamin dan usia. Dari data yang diperoleh, 16 responden terdiri dari 10 laki-laki dan 6 perempuan, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 2.

Tabel 1 Jenis Kelamin Responden

| | | Jenis Kelamin | | | |
|-------|-----------|---------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Laki-Laki | 10 | 62.5 | 62.5 | 62.5 |
| | Perempuan | 6 | 37.5 | 37.5 | 100.0 |
| Total | | 16 | 100.0 | 100.0 | |

JENIS KELAMIN



Gambar 2 Hasil Diagram Jenis Kelamin

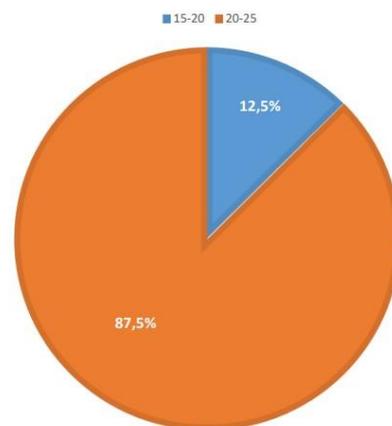
Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 2 yang menampilkan hasil pengolahan data karakteristik responden menurut jenis kelamin, jumlah responden perempuan sebesar 37,5%, sedangkan responden laki-laki lebih banyak yaitu 62,5%.

Hasil pengolahan data karakteristik responden menurut usia ditunjukkan pada Tabel 2 dan Gambar 3.

Tabel 2 Usia Responden

| | | Usia | | | |
|-------|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 15-20 Tahun | 2 | 12.5 | 12.5 | 12.5 |
| | 20-25 Tahun | 14 | 87.5 | 87.5 | 100.0 |
| Total | | 16 | 100.0 | 100.0 | |

USIA



Gambar 3 Hasil Diagram Usia

Kelompok usia 20-25 tahun merupakan jumlah responden terbesar dengan 14 orang (87,5%), sedangkan kelompok usia 15-20 tahun paling sedikit, yaitu 2 orang (12,5%).

3.1 Deskriptif Statistik

Tabel 3 Deskriptif Statistik

| | Scale Mean if Item Delete | Scale Variance if Item Delete | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|---------------------------------|----------------------------------|--|--|
| P1 | 37.75 | 39.400 | .824 | .923 |
| P2 | 37.69 | 40.096 | .819 | .924 |
| P3 | 38.06 | 40.062 | .639 | .933 |
| P4 | 37.88 | 40.650 | .675 | .930 |
| P5 | 37.69 | 38.363 | .756 | .927 |
| P6 | 37.75 | 39.800 | .782 | .925 |
| P7 | 37.69 | 40.096 | .659 | .932 |
| P8 | 37.88 | 40.650 | .760 | .927 |
| P9 | 37.38 | 39.183 | .872 | .921 |
| P10 | 37.69 | 39.296 | .673 | .932 |

Sumber: Data Peneliti Output SPSS versi 20

3.2 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur keabsahan setiap pernyataan dalam kuesioner. Analisis ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan membandingkan nilai korelasi tiap item terhadap nilai r tabel. Pernyataan kuesioner dianggap valid jika nilai korelasinya lebih besar dari r tabel. Uji validitas ini penting untuk memastikan setiap variabel dalam kuesioner memenuhi syarat kevalidan. Hasil uji validitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada Gambar 4 dan Tabel 4.

| Correlations | | | | | | | | | | | | | |
|--------------|---------------------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | P1 | P2 | P3 | P4 | Total | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | Total2 | |
| P1 | Pearson Correlation | 1 | .748* | .449 | .544 | .791** | .919* | .817* | .537* | .802* | .816* | .739* | .836** |
| | Sig. (2-tailed) | | <.001 | .029 | <.001 | <.001 | .001 | .002 | .002 | .004 | <.001 | .001 | <.001 |
| N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| P2 | Pearson Correlation | .748* | 1 | .674* | .791** | .829* | .775** | .645* | .462 | .537* | .714* | .516 | .734* |
| | Sig. (2-tailed) | <.001 | | <.001 | <.001 | <.001 | .001 | .001 | .011 | .001 | .003 | .041 | .001 |
| N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| P3 | Pearson Correlation | .449 | .674* | 1 | .653** | .829* | .453 | .532 | .262 | .462 | .610 | .592 | .584* |
| | Sig. (2-tailed) | .091 | .004 | | <.001 | .001 | .076 | .034 | .327 | .071 | .013 | .016 | .016 |
| N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| P4 | Pearson Correlation | .544 | .791** | .674* | 1 | .873** | .627* | .544* | .596 | .489 | .527* | .283 | .593* |
| | Sig. (2-tailed) | .029 | <.001 | .005 | | <.001 | .006 | .029 | .022 | .040 | .038 | .271 | .016 |
| N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Total | Pearson Correlation | .791** | .829* | .829* | .873** | 1 | .742* | .684* | .528* | .613 | .775** | .828* | .796** |
| | Sig. (2-tailed) | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 | | <.001 | .004 | .038 | .012 | <.001 | .009 | <.001 |
| N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| P5 | Pearson Correlation | .919* | .775** | .453 | .627* | .742* | 1 | .739* | .591* | .437* | .636* | .537* | .734* |
| | Sig. (2-tailed) | <.001 | <.001 | .076 | .036 | <.001 | | .001 | .040 | .050 | .009 | .033 | <.001 |
| N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| P6 | Pearson Correlation | .817* | .645* | .532 | .544* | .684* | .739* | 1 | .767* | .736* | .719* | .429 | .854** |
| | Sig. (2-tailed) | .011 | .007 | .034 | .029 | .004 | .001 | | .002 | .002 | .002 | .160 | <.001 |
| N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| P7 | Pearson Correlation | .537* | .462 | .262 | .544* | .684* | .739* | .767* | 1 | .812** | .594* | .430 | .805** |
| | Sig. (2-tailed) | .032 | .071 | .327 | .029 | .006 | .006 | .002 | <.001 | .015 | .007 | <.001 | <.001 |
| N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| P8 | Pearson Correlation | .659 | .537* | .462 | .499 | .610 | .497 | .700* | .812** | 1 | .798* | .593 | .897** |
| | Sig. (2-tailed) | .014 | .030 | .071 | .049 | .012 | .060 | .002 | <.001 | <.001 | .019 | .018 | <.001 |
| N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| P9 | Pearson Correlation | .872* | .714* | .610 | .527 | .775** | .636* | .718* | .694* | .799* | 1 | .769* | .936** |
| | Sig. (2-tailed) | <.001 | .002 | .013 | .006 | <.001 | .008 | .002 | .015 | <.001 | <.001 | .001 | <.001 |
| N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| P10 | Pearson Correlation | .673 | .516 | .592 | .793 | .628 | .533* | .420 | .430 | .583 | .799* | 1 | .744* |
| | Sig. (2-tailed) | .091 | .041 | .016 | .071 | .009 | .033 | .196 | .367 | .018 | <.001 | | <.001 |
| N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |
| Total2 | Pearson Correlation | .836** | .734* | .584 | .593 | .798* | .794* | .854** | .865** | .887** | .805* | .764* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | <.001 | .001 | .018 | .016 | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 | <.001 | |
| N | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 | 16 |

Gambar 4 Hasil Uji Validitas Kuesioner

Tabel 4 Uji Validitas Kuesioner

| No. Item | Nilai Hitung r | R Tabel 5%(14) | Kriteria |
|----------|----------------|----------------|----------|
| 1 | 0,836 | 0,532 | Valid |
| 2 | 0,734 | 0,532 | Valid |
| 3 | 0,584 | 0,532 | Valid |
| 4 | 0,590 | 0,532 | Valid |
| 5 | 0,794 | 0,532 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| 6 | 0,854 | 0,532 | Valid |
| 7 | 0,805 | 0,532 | Valid |
| 8 | 0,867 | 0,532 | Valid |
| 9 | 0,905 | 0,532 | Valid |
| 10 | 0,764 | 0,532 | Valid |

Berdasarkan Gambar 4 dan Tabel 4, terlihat bahwa setiap item memiliki korelasi yang tinggi dengan skor totalnya, ditandai dengan nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel. Dengan jumlah responden 16, nilai r tabel dihitung menggunakan rumus $df = N-2$, yaitu 14, sehingga r tabel sebesar 0,532. Semua nilai r hitung pada kuesioner ini melebihi 0,532, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Misalnya, pada indikator X1, nilai r hitung sebesar 0,836, yang jelas lebih besar dari r tabel 0,532, menandakan validitas yang baik. Kesimpulannya, seluruh item kuesioner memenuhi syarat validitas karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

3.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas kuesioner diukur dengan menggunakan nilai Cronbach's alpha (α), dimana kuesioner dianggap reliabel jika nilai α lebih besar dari 0,6. Penting untuk diperhatikan bahwa pengujian reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah kuesioner terbukti valid melalui uji validitas sebelumnya.

Tabel 5 Uji Reliabilitas

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .934 | 10 |

Kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,6. Pada tabel di atas, nilai Cronbach's alpha yang diperoleh adalah 0,934 dari total 10 item, dimana $0,934 > 0,6$. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, kuesioner ini dinyatakan reliabel.

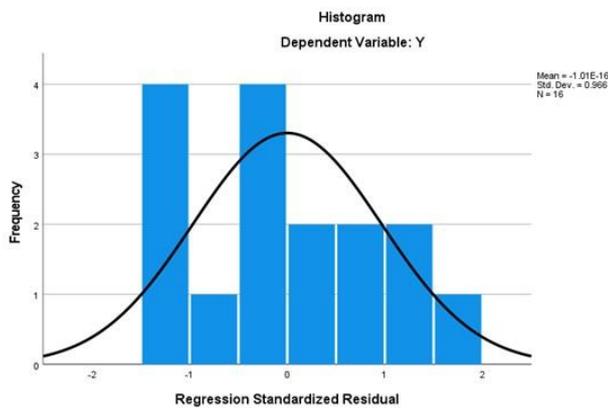
3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berperan sebagai gerbang penting dalam memastikan keakuratan analisis statistik. Layaknya pemeriksa dokumen, uji ini menilai apakah data yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan untuk analisis yang valid. Dengan melakukan uji asumsi klasik, peneliti dapat memastikan kesesuaian data antara variabel independen dan dependen sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat, efisien, dan terhindar dari kesalahan akibat pelanggaran asumsi. Beberapa jenis

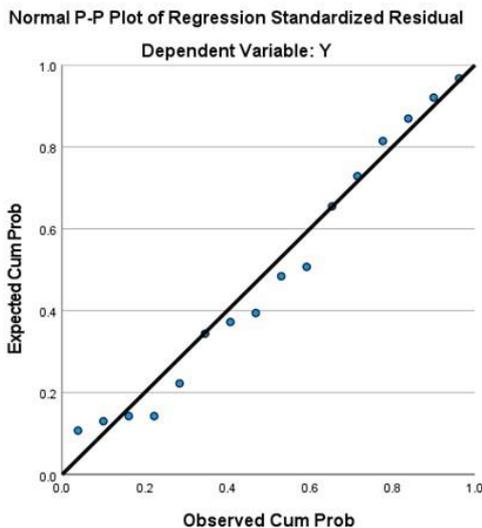
uji asumsi klasik yang umum digunakan meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat (dependen) pada setiap nilai variabel bebas (independen) mengikuti distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal, sehingga layak untuk dianalisis secara statistik. Untuk memastikan asumsi normalitas ini, biasanya dilakukan pengujian dengan mengukur residual variabel dependen menggunakan berbagai metode statistik



Gambar 5 Hasil Uji Normalitas Probability Plot



Gambar 6 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Berdasarkan output SPSS, histogram residual menunjukkan pola distribusi yang mengikuti kurva normal dengan bentuk lonceng sempurna. Selain itu,

pada grafik Normal P-P Plot, penyebaran residual juga membentuk garis lurus yang menandakan normalitas data. Untuk memastikan asumsi normalitas secara lebih akurat, residual diuji menggunakan uji non-grafik Kolmogorov-Smirnov Test. Keputusan uji normalitas berdasarkan Kolmogorov-Smirnov adalah: jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal; jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--|----------------|-------------------------|
| N | | 16 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.66812960 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .118 |
| | Positive | .118 |
| | Negative | -.100 |
| Test Statistic | | .118 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .200 ^d |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e | Sig. | .796 |
| 99% Confidence Interval | Lower Bound | .76 |
| | Upper Bound | .806 |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel dalam penelitian bersifat linier atau tidak. Pada penelitian ini, uji linieritas dilakukan menggunakan test for linearity dengan bantuan SPSS. Jika nilai Sig. (deviation from linearity) > 0,05, maka hubungan antara dua variabel dianggap linier. Sebaliknya, jika nilai Sig. (deviation from linearity) < 0,05, maka hubungan tersebut bersifat nonlinier.

Tabel 7 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

| | | | Sig. |
|---------------|----------------|--------------------------|------|
| Y * X | Between Groups | (Combined) | .007 |
| | | Linearity | .000 |
| | | Deviation from Linearity | .234 |
| Within Groups | | | |
| Total | | | |

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, nilai Sig. sebesar 0,234 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel X dan variabel Y.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terjadi perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians residual berbeda-beda, kondisi ini disebut heteroskedastisitas. Model dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi > 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05, maka model mengalami gejala heteroskedastisitas.

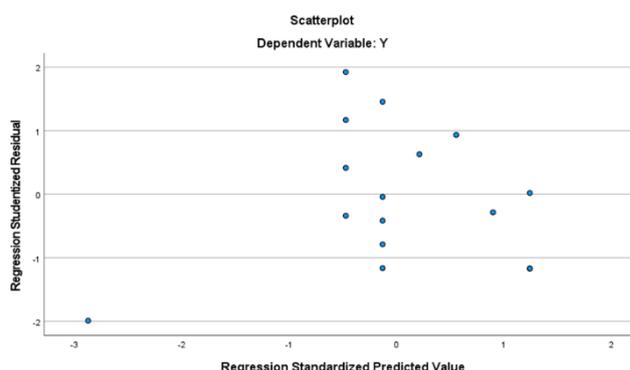
Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Coefficients ^a | | | | | |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4.484 | 2.100 | | 2.135 | .051 |
| | X | -.141 | .126 | -.286 | -1.116 | .283 |

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan output uji Glejser untuk heteroskedastisitas pada variabel X, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Selain itu, pengujian heteroskedastisitas juga dapat dianalisis melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi terikat (ZPRED) dan residual (SRESID) dengan kriteria berikut: jika titik-titik data tersebar merata di atas dan di bawah angka 0 tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas; sebaliknya, pola seperti gelombang melebar dan menyempit menandakan adanya gangguan heteroskedastisitas. Hasil scatterplot pada penelitian ini menunjukkan

penyebaran titik-titik tanpa pola tertentu, sehingga memperkuat kesimpulan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.



Gambar 7 Scatterpot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil gambar di atas, titik-titik pada grafik scatterplot tidak menunjukkan pola penyebaran yang jelas atau tertentu dan tersebar di atas serta di bawah angka 0. Dengan demikian, tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tersebut layak digunakan sebagai data penelitian.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi penggunaan aplikasi Pawoon sebagai alat pendukung administrasi di Café Orter menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Hasil menunjukkan Pawoon signifikan meningkatkan efisiensi administrasi dan mempermudah proses transaksi. Variabel *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem, dengan tingkat penerimaan tinggi dari staf. Manfaat utama meliputi pengurangan waktu transaksi, kemudahan pengelolaan inventaris, dan peningkatan akurasi data penjualan. Tantangan seperti kebutuhan pelatihan awal dan adaptasi proses kerja juga ditemukan. Secara keseluruhan, Pawoon efektif sebagai alat administrasi di Café Orter, dengan rekomendasi evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan untuk memaksimalkan manfaat dan operasional bisnis.

REFERENSI

- [1] F. Fatmah *et al.*, *UMKM & kewirausahaan: Panduan praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- [2] M. A. Sumarto, "Analisis dan Perancangan

- Aplikasi Point of Sale (POS) untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan Metode Rapid Application Development (RAD)," *J. Stud. Komun. dan Media*, vol. 27, no. 1, pp. 17–34, 2023, doi: 10.17933/jskm.2023.5115.
- [3] R. Putri, "Tantangan Sertifikasi Halal pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Produk Pangan di Kabupaten Pamekasan," *Assyarikah J. Islam. Econ. Bus.*, vol. 5, no. 2, pp. 222–242, 2024.
- [4] I. Mardiyah, N. Safitri, M. Risq, L. Hakim, and M. R. Adiyanto, "Penggunaan Aplikasi Dalam Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM," *J. Media Akad.*, vol. 2, no. 6, 2024.
- [5] M. Danuri, "Development and transformation of digital technology," *Infokam*, vol. XV, no. II, pp. 116–123, 2019.
- [6] Pawoon, "Aplikasi Kasir untuk Segala Jenis Bisnis," *pawoon.com*, 2024. <https://www.pawoon.com/>.
- [7] P. E. Yahya, H. O. Sejati, and A. J. Wahidin, "Influence of PITA LOAN Information System on Telesales Personal Loan Performance Using Technology Acceptance Model," *Int. J. Comput. Tech.*, vol. 5, no. 3, pp. 73–82, 2018.
- [8] T. Hidayat and D. S. Canta, "Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Aplikasi Tokopedia dengan Menggunakan Metode TAM," *JURIKOM (Jurnal Ris. Komputer)*, vol. 9, no. 2, p. 472, 2022, doi: 10.30865/jurikom.v9i2.4088.
- [9] Muchlisin Riadi, "Technology Acceptance Model (TAM) - Pengertian dan Aspek," 2024.
- [10] H. Putri, R. Ningsih, and A. J. Wahidin, "Penerapan Metode TAM dalam Menganalisis Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Teknologi pada Siswa SMPIT IQRO'," *J. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 2, no. 2, pp. 38–46, 2023.
- [11] E. F. Prakoso and D. Priharsari, "Evaluasi Usability pada Aplikasi Mobile Pawoon Pos dengan Menggunakan Metode Usability Testing," vol. 6, no. 5, pp. 2198–2208, 2022.
- [12] S. Adi, "Penerapan Metode TAM Untuk Mengukur Penerimaan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Jambi," 2023.
- [13] M. A. Saharah, "Analisis Penerimaan Terhadap Penggunaan Aplikasi Dompot Digital Indonesia (DANA) Di Kota Jambi Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)," Universitas Jambi, 2022.
- [14] Ardhini, "Pengertian Skala Likert, Metode, dan Contohnya untuk Penelitian," 2023.

Halaman ini sengaja dikosongkan